

# PROMPT MANUFACTURING INDEX (PMI) – BANK INDONESIA



TRIWULAN IV - 2019

KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN TETAP EKSPANSI



Kinerja Sektor Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan pada triwulan IV 2019 masih berada pada fase ekspansi, meskipun melambat dibandingkan dengan kinerja pada triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50% pada triwulan IV 2019, lebih rendah dari 52,04% pada triwulan III 2019. Ekspansi kinerja industri pengolahan terjadi pada sebagian besar subsektor, dengan ekspansi tertinggi pada Industri Semen dan Barang Galian Non Logam yang didorong oleh ekspansi volume produksi dan pesanan barang input.



Ekspansi Kegiatan Usaha

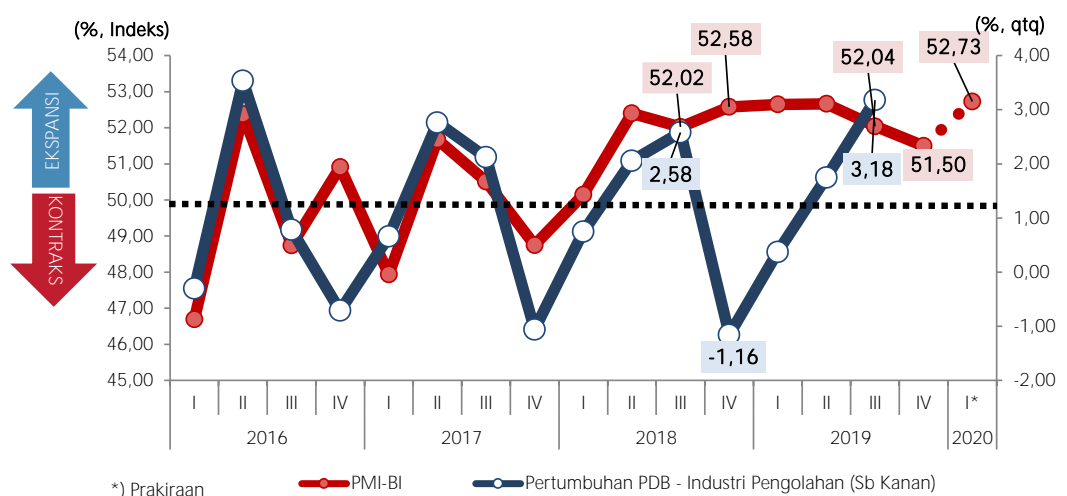
Ekspansi industri pengolahan diperkirakan lebih tinggi pada triwulan I 2020. Hal tersebut terindikasi dari PMI Bank Indonesia pada triwulan I 2020 yang diperkirakan meningkat menjadi 52,73%. Ekspansi kegiatan usaha diperkirakan terjadi pada sebagian besar subsektor, dengan ekspansi tertinggi terjadi pada Industri Semen dan Barang Galian Non Logam, diikuti dengan peningkatan kinerja pada Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya, serta Industri Makanan, Minuman dan Tembakau.

## Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia

PMI-BI mengindikasikan kinerja industri pengolahan masih ekspansi pada triwulan IV-2019, namun melambat dari triwulan sebelumnya.

Kinerja industri pengolahan pada triwulan IV 2019 masih berada pada fase ekspansi, meskipun melambat dibandingkan dengan kinerja pada triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50% pada triwulan IV 2019, lebih rendah dari 52,04% pada triwulan III 2019. Ekspansi industri pengolahan diperkirakan lebih tinggi pada triwulan I 2020. Hal tersebut terindikasi dari PMI Bank Indonesia pada triwulan I 2020 yang diperkirakan meningkat menjadi 52,73%. (Grafik 1).

Grafik 1 Prompt Manufacturing Index (PMI) – BI dan Pertumbuhan Triwulanan PDB Industri Pengolahan



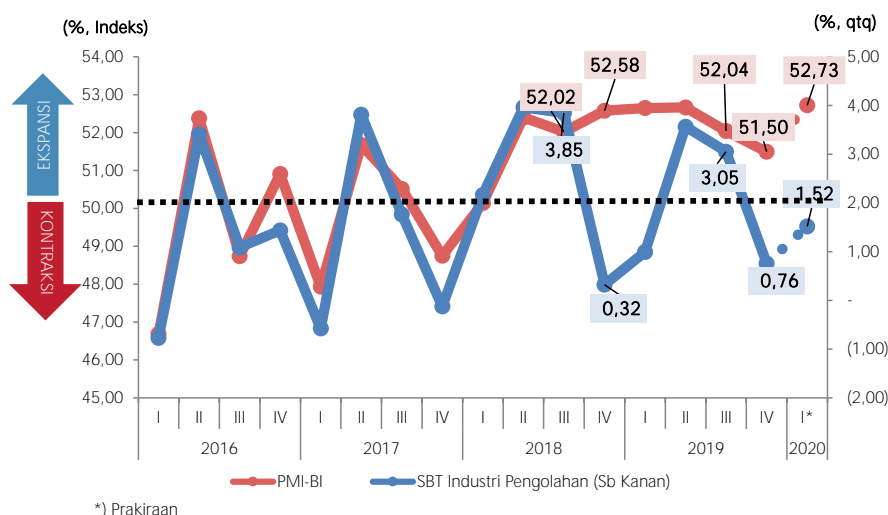
PMI BI sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor

Perkembangan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU), yang menunjukkan realisasi kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan yang lebih rendah pada triwulan IV-2019 dan kembali

## Industri Pengolahan hasil SKDU

meningkat pada triwulan I-2020. SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan pada triwulan IV-2019 tercatat sebesar 0,76%, lebih rendah dibandingkan SBT 3,05% pada triwulan III-2019. Sementara SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan pada triwulan I-2020 tercatat sebesar 1,52%, meningkat dari 0,76% pada triwulan IV-2019 (Grafik 2).

Grafik 2 Prompt Manufacturing Index (PMI)-BI & SBT SKDU Industri Pengolahan

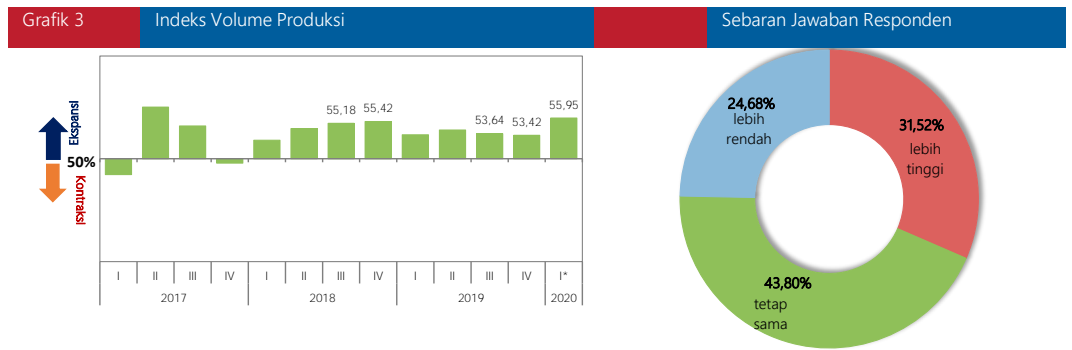


## Indikator Pembentuk PMI – BI

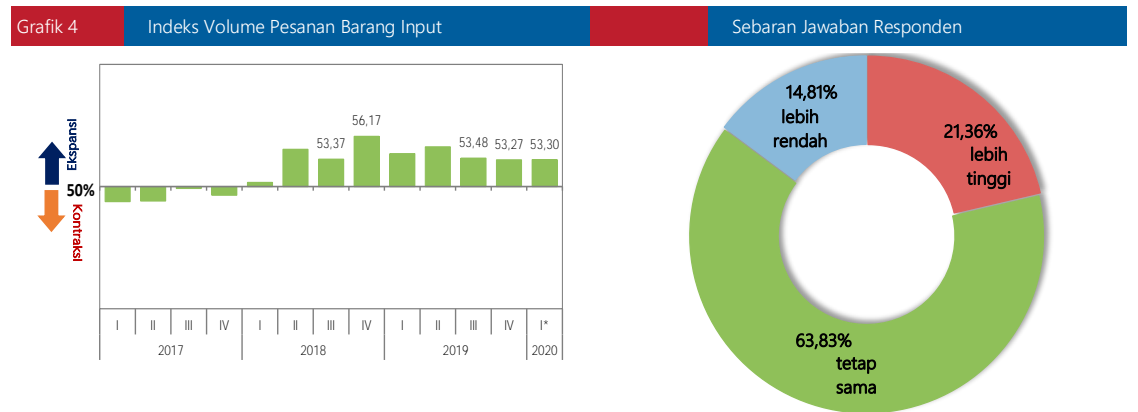
Hampir seluruh komponen berada pada fase ekspansi meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya

Berdasarkan komponen pembentuk PMI-BI, ekspansi yang terjadi pada triwulan IV-2019 ditunjang oleh ekspansi pada berbagai komponen seperti volume produksi (53,42%), volume pesanan (53,27%) dan volume persediaan barang jadi (52,56%) meskipun indeks ketiganya cenderung lebih rendah daripada triwulan sebelumnya. Di sisi lain, terdapat dua komponen yang mengalami kontraksi yaitu kecepatan penerimaan barang input (49,71%) dan penggunaan jumlah tenaga kerja (47,23%). Pada triwulan I-2020, ekspansi kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan pada triwulan I-2010 tercermin dari peningkatan volume produksi, volumen pesanan barang input dan volume persediaan barang jadi, dengan indeks masing-masing sebesar 55,95%, 53,30% dan 56,30%, meningkat dari 53,42%, 53,27% dan 52,56 pada triwulan sebelumnya.

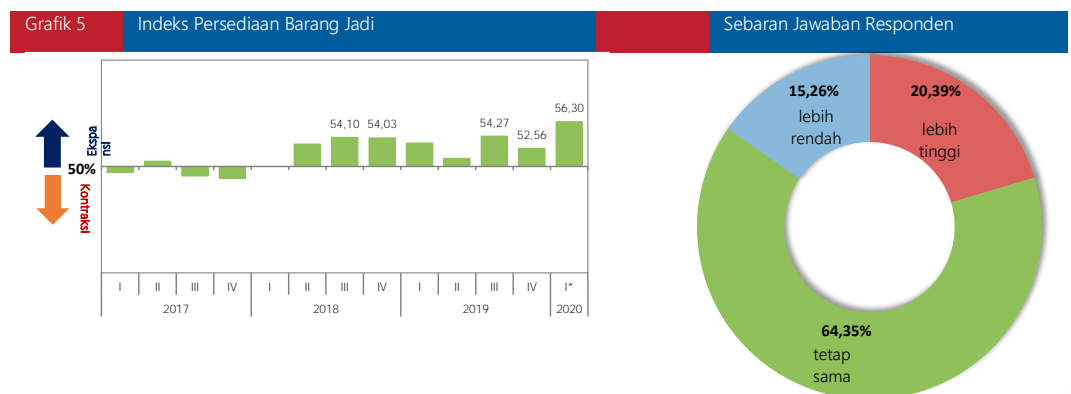
Pada triwulan IV-2019, indeks volume produksi PMI-BI sebesar 53,42%, lebih rendah dari 53,64% pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan indikasi menurunnya permintaan. Sementara itu pada triwulan I-2020, indeks volume produksi diprakirakan meningkat, dengan indeks sebesar 55,95%, lebih tinggi dari 53,42% pada triwulan IV-2019, sebagai antisipasi tingginya permintaan pada periode Ramadhan dan Idulfitri pada triwulan II-2020. Indeks volume produksi pada triwulan I-2020 tercatat meningkat, dengan SBT sebesar 55,95%, lebih tinggi dari 53,42% pada triwulan IV-2019 (Grafik 3).



Sejalan dengan melambatnya volume produksi, pada triwulan IV-2019 indeks volume pesanan barang input tercatat sebesar 53,27%, lebih rendah dari 53,48% pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, pada triwulan I-2020, indeks volume pesanan barang input diprakirakan meningkat dengan indeks sebesar 53,30% seiring dengan meningkatnya volume produksi. (Grafik 4).

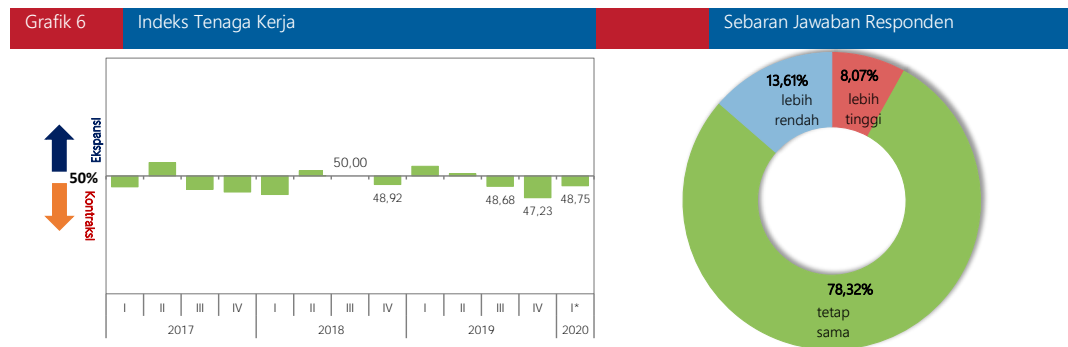


Indeks volume persediaan barang jadi periode triwulan IV-2019 tercatat sebesar 52,56%, lebih rendah dari 54,27% pada triwulan sebelumnya, didorong meningkatnya permintaan terhadap berbagai produk industri terutama produk makanan dan minuman pada perayaan Natal dan Tahun Baru, di tengah volume produksi yang terbatas. Pada triwulan I-2020, indeks volume persediaan barang jadi diprakirakan meningkat hingga mencapai level 56,30%, seiring prakiraan peningkatan kegiatan produksi untuk persiapan Ramadan dan Idulfitri (Grafik 5).

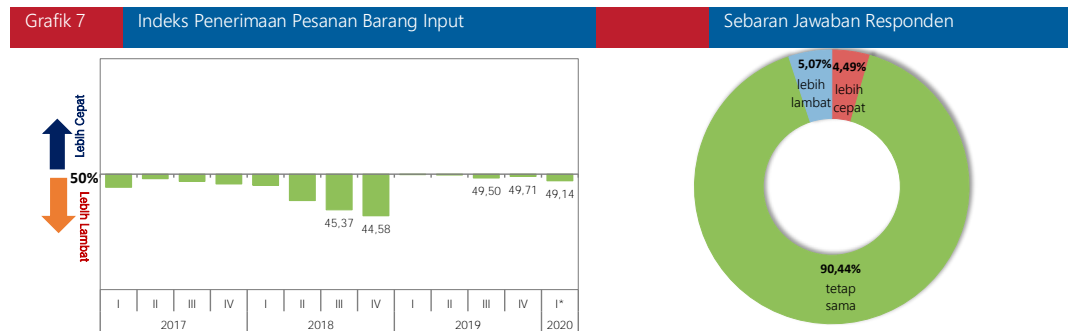


Indeks penggunaan jumlah tenaga kerja pada triwulan IV-2019 tercatat berada pada fase kontraksi sebesar 47,23%, lebih dalam dibandingkan 48,68% pada triwulan

sebelumnya. Pada triwulan I-2020, penggunaan tenaga kerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan meningkat sejalan dengan peningkatan volume produksi. Hal tersebut tercermin dari indeks jumlah tenaga kerja triwulan I-2020 sebesar 48,75%, lebih baik dari 47,23% pada triwulan sebelumnya (Grafik 6).



Lebih lanjut, aspek kecepatan penerimaan pesanan barang input juga berada pada fase kontraksi pada triwulan IV-2019, dengan indeks sebesar 49,71% (Grafik 7). Kontraksi diperkirakan masih berlanjut hingga triwulan I-2020, dengan indeks sebesar 49,14%, namun lebih baik dari 49,71% pada triwulan sebelumnya.



## PMI – BI Menurut Sub Sektor Ekonomi

Ekspansi terjadi pada sebagian besar sub sektor kecuali sejumlah sub sektor tertentu.

Berdasarkan sub sektor, ekspansi kegiatan usaha pada triwulan IV-2019 terjadi pada sebagian besar sub sektor kecuali Industri Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki; Industri Kertas dan Barang Cetakan serta Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya yang mengalami kontraksi (Gambar 1). Ekspansi tertinggi terjadi pada sub sektor Industri Semen dan Barang Galian Non Logam (57,43%), didorong oleh ekspansi volume produksi dan volume pesanan barang input. Sementara itu, sub sektor Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya mengalami kontraksi terdalam pada periode laporan, dengan indeks sebesar 47,14%, terutama bersumber dari kontraksi pada komponen volume produksi, volume pesanan dan persediaan barang jadi.

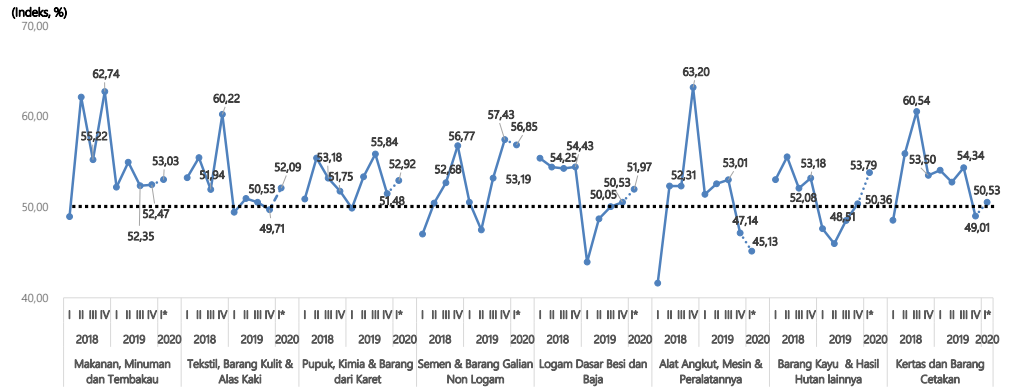
Pada triwulan I-2020 ekspansi kinerja industri pengolahan diperkirakan terjadi pada hampir seluruh sub sektor.

Pada triwulan I-2020, ekspansi PMI terjadi pada hampir seluruh sub sektor, tertinggi pada sub sektor Semen & Barang Galian Non Logam (56,85%), diikuti sub sektor Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya (53,79%), dan sub sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (53,03%). Ekspansi pada sub sektor Industri Semen dan Barang Galian Non Logam didorong oleh ekspansi pada volume produksi, volume pesanan barang input, persediaan barang jadi dan tenaga kerja. Sementara itu ekspansi pada sub sektor Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya didorong oleh ekspansi yang terjadi pada seluruh komponen. Lebih jauh, ekspansi pada jenis Industri Makanan, Minuman dan Tembakau didorong oleh ekspansi pada komponen volume produksi, persediaan dan tenaga kerja sejalan

dengan upaya produsen untuk memenuhi peningkatan permintaan saat Ramadhan dan Idulfitri.

Gambar 1

PMI-BI Menurut Subsektor



Tabel 1 *Prompt Manufacturing Index – BI*  
(% Indeks)

Periode		Komponen					PMI - BI
		Volume Produksi	Volume Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja	
2015	I	41,89	45,08	45,12	49,87	46,04	44,96
	II	60,03	44,96	47,75	50,39	47,91	50,28
	III	46,32	45,94	46,32	49,34	46,10	46,46
	IV	52,64	45,11	47,67	49,02	47,44	48,23
2016	I	47,20	45,21	47,35	49,04	46,61	46,69
	II	59,08	50,22	48,39	52,42	50,22	52,38
	III	52,39	47,01	48,28	48,95	47,01	48,74
	IV	55,12	51,04	48,64	48,08	48,56	50,91
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I*	55,95	53,30	49,14	56,30	48,75	52,73

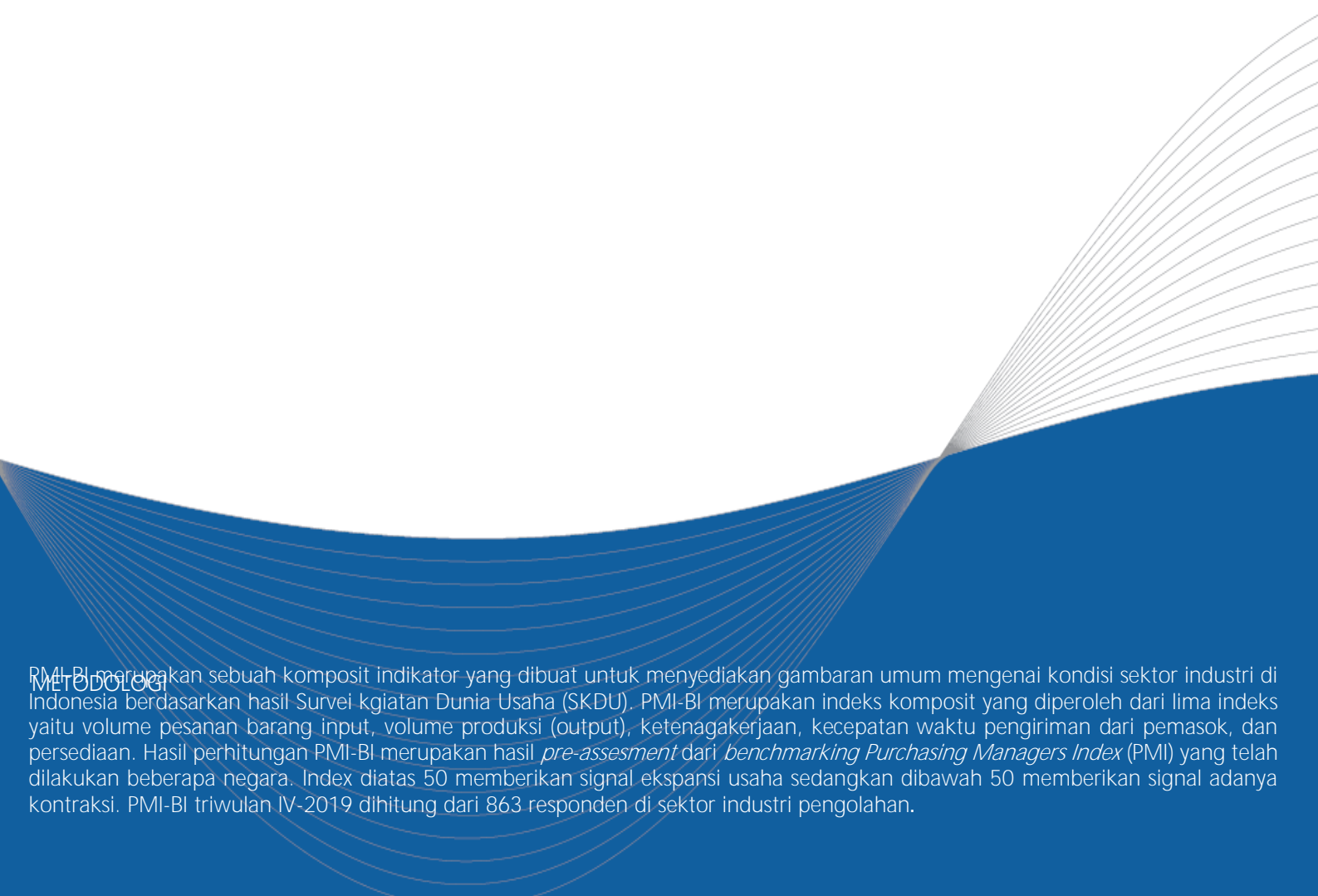
Tabel 2

*Prompt Manufacturing Index* – BI Menurut Sektor Ekonomi  
(% Indeks)

Subsektor	2016				2017				2018				2019				2020
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I*
Makanan, Minuman & Tembakau	47,21	56,71	47,74	50,79	44,45	52,57	48,34	48,61	48,95	62,13	55,22	62,74	52,19	54,95	52,35	52,47	53,03
Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki	46,50	55,97	47,11	50,82	48,56	51,27	49,28	49,24	53,24	55,46	51,94	60,22	49,42	50,95	50,53	49,71	52,09
Barang Kayu & Hasil Hutan lainnya	45,53	48,95	45,97	50,03	47,26	51,91	48,58	48,58	53,03	55,53	52,08	53,18	47,61	45,97	48,51	50,36	53,79
Kertas dan Barang Cetak	46,96	58,98	48,75	51,80	48,98	51,38	54,13	48,79	48,55	55,89	60,54	53,50	54,06	52,75	54,34	49,01	50,53
Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	46,14	54,99	50,42	58,20	52,02	48,89	54,89	50,69	50,89	55,40	53,18	51,75	49,88	53,34	55,84	51,48	52,92
Semen & Barang Galian Non Logam	58,00	49,98	54,65	49,14	46,14	54,24	48,87	48,98	47,03	50,44	52,68	56,77	50,53	47,49	53,19	57,43	56,85
Logam Dasar Besi & Baja	40,10	47,97	48,06	49,38	52,66	55,30	57,74	51,13	55,38	54,41	54,25	54,43	43,94	48,70	50,05	50,53	51,97
Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	40,72	45,95	46,15	47,95	47,59	51,02	49,90	44,42	41,61	52,32	52,31	63,20	51,40	52,57	53,01	47,14	45,13

\*) Ket: Angka Perkiraan





**METODOLOGI**

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (output), ketenagakerjaan, kecepatan waktu pengiriman dari pemasok, dan persediaan. Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index diatas 50 memberikan signal ekspansi usaha sedangkan dibawah 50 memberikan signal adanya kontraksi. PMI-BI triwulan IV-2019 dihitung dari 863 responden di sektor industri pengolahan.